

Review Buku:

Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif



Penulis:

- Muhammad Darwin
- Marianne Reynalda Mamondol
- Salman Alparis Sormin
- Yuliana Nurhayati Tambunan
- Diana Sylvia
- I Made Dwi Mertha Adnyana
- Budi Prasetyo
- Pasionista Vianitati
- Antonius Adolf Gebang
- Toman Sony Tambunan (ed)

Tahun Terbit:

Juni 2021

Penerbit:

Media Sains Indonesia

Kota Penerbit:

Bandung

Reivewer:

Imam M Sumarsono

*(mahasiswa jurusan Ilmu Politik
Sekolah Pascasarjana Universitas*

Nasional)

Ada beberapa alasan mengapa peneliti, atau mereka yang harus melakukan penelitian membutuhkan referensi tentang metodologi penelitian. Diantaranya, karena memang ingin mempelajari metodologi penelitian sebagai suatu proses penting dalam suatu bidang keilmuan ilmiah. Ada juga yang mempelajari karena membutuhkan rujukan-rujukan untuk menjabarkan atau merumuskan konsep-konsep, terminologi atau teori-teori terkait dengan metodologi penelitian. Namun, ada juga yang memang membutuhkan buku yang membahas tentang metodologi penelitian untuk dijadikan sebagai suatu panduan yang bisa diterapkan secara praktis di lapangan.

Meskipun secara umum, materi di dalam suatu buku yang membahas tentang metodologi memiliki persamaan, terutama pada hal-hal yang bersifat mendasar dalam suatu pembahasan metodologis yang ilmiah, namun ada juga perbedaan-perbedaan. Biasanya, tentu saja, terkait dengan bagaimana mengaplikasikan suatu rumusan metodologis penelitian yang ilmiah ke dalam bentuk nyata.

Buku ini disusun oleh beberapa penulis. Dari latar belakangnya, ada yang aktif sebagai praktisi, ada akademisi, dan ada juga ilmuwan peneliti. Muhammad Darwin, salah satu dari penulis buku ini, adalah alumnus Magister Manajemen Pemasaran Universitas Nasional yang lulus cumlaude dengan IPK 3,95 angkatan tahun 2018. Namun, latar belakangnya cukup panjang dengan pengalaman-pengalaman sebagai praktisi, terutama dalam bidang pengolahan data. Begitu juga beberapa penulis yang lain, memiliki latar belakang yang secara langsung juga berkaitan dengan dunia penelitian.

Inilah yang kemudian menjadikan buku ini menarik. Setidaknya, dalam penilaian penulis, buku ini bisa menjadi semacam panduan praktis untuk mempelajari metodologi penelitian sebagai perangkat praktis dari pengetahuan ilmiah yang bisa diterapkan oleh para peneliti secara langsung di lapangan.

Buku ini dimulai dengan menekankan prinsip-prinsip ilmiah dalam dunia ilmu pengetahuan. Bahwa, semua penelitian adalah merupakan aktivitas pemecahan masalah dan untuk menemukan hasil. Namun, penelitian tersebut dapat dikatakan sebagai penelitian ilmiah atau bukan ilmiah adalah berdasarkan cara pikir dan bagaimana metode yang digunakan.

Metode dikatakan ilmi apabila metode tersebut memiliki susunan dan langkah-langkah yang bersifat logis secara sistematis dan objektivitas. Langkah-langkah tersebut didapatkan dari hasil pendalaman ilmu pengetahuan yang dilakukan secara rasional yang dibuktikan secara empiris. Metode penelitian berdasar pada keilmiahan tidak lepas dari pengumpulan data yang kemudian diolah menjadi sebuah hasil keputusan penelitian.

Pengumpulan data yang akan diolah adalah harus memiliki derajat obyektivitas. Penelitian tidak dapat dikatakan ilmiah apabila dalam memperoleh data tersebut bersifat subjektifitas dan tidak mampu memberikan ruang terhadap perdebatan umum dalam upaya meningkatkan objektivitas data yang diperoleh. Sehingga dalam proses pemecahan masalah menghasilkan informasi yang tidak baik yang kemudian menghasilkan keputusan penyelesaian masalah yang tidak tepat.

Secara umum sifat-sifat penelitian adalah dimulai dengan sifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti yang bertujuan untuk menemukan data yang benar-benar belum diketahui oleh peneliti sebelumnya. Pembuktian yang berarti membuktikan hasil temuan tersebut dengan berbagai teori dan research agar hipotesis dan keraguan yang ditentukan sebelumnya dapat terjawab dan pengembangan melakukan pendalaman dan memperluas pengetahuan yang sudah ada.

Ada dua format penelitian mainstream di dunia ilmu pengetahuan, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif dianggap sebagai penelitian murni yang dapat dijelaskan dengan angka-angka pasti. Sebaliknya, pada penelitian kualitatif memiliki tiga ciri yang dihadapi dalam meneliti di lapangan, yaitu penelitian dari awal sampai akhir bersifat tetap, mengembangkan masalah yang sudah ditemukan dan masalah (bisa saja) berbeda pada saat berada di lapangan karena masalah telah terkonfirmasi dengan realita yang ditemukan.

Karena itulah, metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, keduanya akan memiliki perbedaan, seperti dalam perolehan data di lapangan serta cara analisis datanya. Namun demikian, keduanya memiliki kesamaan karena merupakan format penelitian mainstream dalam ilmu pengetahuan.

Penelitian Kuantitatif

Buku ini fokus pada metode penelitian kuantitatif. Sebelum menguraikan bagaimana metode penelitian kuantitatif bekerja, penulis buku ini menekankan bahwa sebagai proses pengumpulan berbagai data dan informasi dengan cara-cara ilmiah, penelitian merupakan suatu proses yang berlangsung terus menerus. Tidak ada hasil penelitian yang bersifat mutlak atau final, karena hasil penelitian terdahulu bisa saja dibantah oleh hasil penelitian sesudahnya yang menghasilkan data atau kebenaran yang lebih meyakinkan. Karena itu, metode ilmiah menjadi cermin dari penelitian dimana metode ilmiah di sini diartikan sebagai langkah-langkah kerja yang tersusun secara teratur dan sistematis.

Diuraikan juga bahwa pada dasarnya proses penelitian meliputi tiga hal, yaitu: 1) penetapan masalah yang akan diteliti, 2) penyusunan kajian teori, dan 3) pengujian fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian kuantitatif memiliki pola berpikir deduktif, artinya penelitian diawali dengan teori yang bersifat umum, dan selanjutnya dilakukan penelitian untuk menguji teori hingga memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus.

Karena itulah, penelitian kuantitatif dimulai dari identifikasi masalah yang memerlukan kajian teori hingga penarikan kesimpulan dalam bentuk pengambilan keputusan menerima atau menolak hipotesis penelitian. Dalam kerangka ini paradigma atau model penelitian menjadi penting. Paradigma adalah cara pandangan yang terdapat pada diri seseorang yang memberikan dampak pada orang tersebut dalam melihat kenyataan yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Paradigma penelitian adalah suatu kerangka pikir dari seorang peneliti yang menjelaskan bagaimana ia memahami suatu masalah dan membuat langkah-langkah pengujian sebagai dasar untuk menjawab masalah tersebut.

Suatu paradigma dibagi menjadi tiga unsur, yaitu epistemologi, ontologi dan metodologi. Epistemologi berkaitan dengan cara seorang peneliti mengetahui sesuatu dan menjelaskan hubungan antara peneliti dengan pengetahuan. Ontologi berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai hakikat dari realitas, dan metodologi merupakan implikasi dari epistemologi dan ontologi tentang cara untuk memperoleh suatu pengetahuan.

Dengan demikian, bagi seorang peneliti, paradigma penelitian merupakan alat bantu untuk: 1) merumuskan apa yang harus dipelajari/diteliti, 2) menetapkan permasalahan-permasalahan yang harus dijawab, 3) menentukan metode untuk menjawab permasalahan, dan 4) menetapkan prosedur-prosedur yang harus diikuti untuk menganalisis informasi dan data yang diperoleh.

Penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme yang dikembangkan oleh Auguste Comte (1798-1857), yang mendasarkan keyakinan bahwa ilmu pengetahuan (science) adalah satu-satunya pengetahuan yang valid, karena didasarkan pada pengalaman seseorang yang dapat ditangkap oleh panca indera dan kemudian diproses dalam nalar atau logika berpikirnya. Paradigma positivisme memandang suatu fakta, gejala/fenomena, atau realitas dengan asumsi-asumsi sebagai berikut: 1) gejala atau realitas dapat diklasifikasikan, atau dibedakan menjadi fakta-fakta yang dapat diamati, 2) suatu gejala atau realitas tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan akibat atau menjadi penyebab timbulnya gejala lainnya, oleh karena itu hubungan antar gejala bersifat sebab-akibat (kausal), dan 3) suatu gejala atau realitas terdiri dari variabel-variabel atau karakteristik yang berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, dimana jumlah variabel yang terdapat dalam suatu realitas bisa jadi begitu banyak dan tidak mungkin untuk diamati secara keseluruhan. Oleh karena itu gejala tersebut dapat direduksi ke dalam beberapa variabel penting atau relevan. Dengan demikian, penelitian kuantitatif memfokuskan perhatian pada variabel atau gejala-

gejala yang mempunyai karakteristik tertentu, dimana pola hubungan antar variabel disebut sebagai paradigma atau model penelitian.

Selanjutnya, yang cukup memberikan gambaran mengapa buku ini bisa menjadi panduan praktis untuk peneliti, terutama mahasiswa yang harus melaksanakan tugas akhir, adalah uraian-uraian terkait tahapan-tahapan metodologis di dalam penelitian ilmiah. Dimulai dengan tahapan penting dalam penelitian ilmiah, yaitu penelitian ilmiah tentu harus dituliskan dalam bentuk hasil penelitian, karya ilmiah, skripsi, tesis atau bentuk lain yang sejenis. Dalam kerangka ini, buku ini memberikan panduan yang cukup praktis.

Dimulai dengan menentukan topik dan judul penelitian merupakan aspek yang sangat mendasar dalam merancang sebuah penelitian. Topik penelitian merupakan pokok permasalahan yang sifatnya masih umum dan abstrak, sehingga dalam menentukan topik penelitian hendaknya didasarkan pada bidang kajian/spesifikasi keilmuan seorang peneliti. Topik adalah materi pelajaran luas yang ingin ditangani oleh peneliti dalam penelitian dan itu menciptakan minat awal bagi pembaca.

Selanjutnya adalah latar belakang masalah, yaitu informasi yang disusun secara sistematis terkait dengan masalah yang menarik untuk diteliti. Latar belakang bertujuan untuk menjelaskan mengapa suatu masalah dalam penulisan penelitian akan diteliti, seberapa pentingnya suatu permasalahan dan pendekatan apa yang digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah tersebut dari segi praktis dan teoritis.

Dari sini kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah, yaitu kegiatan inventarisasi permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian. Identifikasi masalah adalah salah satu tahapan penelitian yang harus dilaksanakan setiap peneliti. Mengidentifikasi masalah adalah mencari masalah yang paling relevan dan menarik untuk diteliti. Melalui identifikasi masalah, akan lebih mudah bagi peneliti untuk menguraikan pokok permasalahan yang akan dipecahkan sehingga dasar persoalan yang dikemukakan dalam latar belakang masalah jelas arah persoalannya.

Inventarisasi masalah yang dilakukan pada fase identifikasi masalah perlu dilakukan penyaringan masalah-masalah yang urgen untuk diteliti. Di sini pembatasan masalah perlu dilakukan, yaitu usaha untuk membatasi ruang lingkup pokok persoalan yang luas dan lebar dalam topik penelitian sehingga melalui pembatasan masalah lebih fokus. Batasan masalah pada penelitian kuantitatif diasumsikan sebagai gejala dari suatu objek yang bersifat parsial atau tunggal sehingga perlu menentukan variabel-variabel terlebih dahulu.

Jika hal ini telah dirumuskan, maka selanjutnya diajukan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti biasanya mengembangkannya sebelum mengidentifikasi metode penelitian (yaitu, jenis data untuk dikumpulkan, dianalisis dan ditafsirkan dalam suatu penelitian). Berbeda dengan pernyataan tunggal yang ditemukan dalam pernyataan tujuan, para peneliti biasanya menyatakan beberapa pertanyaan penelitian sehingga mereka sepenuhnya dapat menjelajahi suatu topik. Dalam penelitian kuantitatif, pertanyaan menghubungkan atribut atau karakteristik individu atau organisasi.

Penelitian merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Karenanya dari suatu penelitian diharapkan muncul suatu temuan baru, inovasi sehingga mampu menyumbangkan teori baru yang terus dikembangkan. Untuk mendukung pengembangan suatu disiplin ilmu inilah, peneliti harus memiliki kedekatan dengan teori dan penelitian sebelumnya. Untuk memastikan kedekatan ini, setiap kegiatan penelitian dibutuhkan tahapan untuk menelusuri berbagai sumber teori pendukung, yang disebut dengan tinjauan terhadap teoritis atau literatur penelitian.

Kerangka teori didefinisikan sebagai suatu model yang menjelaskan keterkaitan hubungan antara teori di bidang tertentu dengan berbagai faktor penting yang diidentifikasi dalam suatu masalah tertentu. Secara logis, teori ini akan membantu dalam memahami berbagai dokumentasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berada pada suatu batasan masalah yang sama secara umum.

Tahapan dan prosedur dalam metodologi penelitian juga dijelaskan secara menarik di dalam buku ini. Tentang pengajuan hipotesis, dimulai dengan penjelasan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari dan ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.

Perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam penelitian. Karena tujuan penelitian ilmiah secara umum adalah untuk memecahkan masalah melalui metode ilmiah sehingga diperoleh pengetahuan baru yang ilmiah. Setelah hipotesis dirumuskan, maka sebelum pengujian yang sebenarnya dilakukan, hipotesis harus dinilai terlebih dahulu.

Ada beberapa ciri hipotesis yang baik, seperti (1) hipotesis harus mempunyai daya penjabar, (2) hipotesis harus menyatakan hubungan yang diharapkan ada di antara variabel-variabel, (3) hipotesis harus dapat diuji, (4) hipotesis hendaknya konsisten dengan

pengetahuan yang sudah ada, dan (5) hipotesis hendaknya dinyatakan sederhana dan ringkas mungkin.

Selain itu juga diuraikan tentang populasi dan sample. Hasil sebuah penelitian kuantitatif bergantung pada jumlah populasi dan sampel yang digunakan. Karena itu, sebelum proses penelitian, seorang peneliti harus mampu mengidentifikasi, mengevaluasi dan merencanakan data penelitian yang akan diperoleh, termasuk menggambarkan secara ilmiah hasil akan diharapkan (hipotesis). Jumlah populasi dan sampel yang digunakan, tergantung jenis penelitian dan cara pengambilan data di lapangan dan atau laboratorium. Karenanya, konsep populasi dan sampel harus dipahami dan dimengerti agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik.

Teknik sampling merupakan suatu proses pengambilan sampel dari sebuah populasi/wilayah generalisasi. Setidaknya ada dua teknik sampling, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Umumnya, teknik sampling merupakan suatu cara untuk menentukan jumlah, luas dan besarnya sampel sesuai dengan ukuran sampel yang digunakan sebagai bagian dari data sebenarnya akan tetap dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran dari wilayah dan populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Dalam penelitian kuantitatif, tahapan pengukuran merupakan salah satu tahap penting yang menentukan kualitas penelitian. Mengukur merupakan kegiatan mengidentifikasi konsep-konsep ataupun variabel-variabel dengan besaran nilai kuantitatif. Proses pengukuran merupakan empat aktivitas utama, yaitu: 1) menentukan dimensi dari variabel penelitian, 2) menetapkan ukuran yang relevan terkait dimensi yang diteliti, 3) menentukan tingkat ukuran yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (nominal/ordinal/interval/rasio), dan 4) menguji kualitas instrumen yang digunakan melalui uji validitas dan reliabilitas.

Selanjutnya adalah soal pengumpulan data, yaitu sebagai proses dari sebuah penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan penelitiannya berhubungan langsung objek penelitian guna memperoleh informasi maupun dalam bentuk data. Kemudian, data tersebut akan menjadi penting untuk dilakukan analisis data.

Data kuantitatif diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Penentuan teknik statistik berdasarkan dua faktor, yaitu tujuan penelitian dan jenis data yang akan dianalisis. Analisis data merupakan suatu proses untuk mengubah data menjadi informasi ringkas dan jelas dalam menerangkan atau menginterpretasikan suatu data atau angka.

Kesimpulan

Buku ini menarik karena bisa memberikan semacam panduan praktis untuk memahami, dan bahkan menerapkan bagaimana metodologi penelitian kuantitatif diterapkan. Termasuk juga bagaimana penerapannya di dalam penyusunan suatu karya ilmiah sebagai hasil dari penelitian. Latar belakang penulis yang beragam, memberikan nuansa yang cukup kuat bahwa buku ini disusun oleh mereka yang memang memiliki atau terlibat dalam pekerjaan-pekerjaan yang bersifat penelitian ilmiah. Karena itu, selain rumusan-rumusan konsep yang diajukan, terminologi dan teori-teori pada setiap tahap dan prosedur metodologi penelitian kuantitatif, bagaimana penerapannya di dalam dunia nyata juga diuraikan dalam buku ini melalui contoh-contah yang konkret.

Buku ini menarik untuk dibaca, terutama bagi para mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri untuk menyelesaikan tugas akhirnya melalui penelitian. Juga bagi para praktisi yang terlibat dalam pekerjaan-pekerjaan riset, dan masyarakat umum yang ingin memahami bagaimana suatu kerangka kerja metodologi ilmiah bisa diterapkan. (*)